

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan hidup manusia di dunia melalui beberapa fase kehidupan, dimulai dari masa bayi, remaja, dewasa, kemudian menjadi tua. Menurut Bintang (Mara Setiawan, 2013, hal. 16) “Setiap masa yang dilalui adalah tahap-tahap yang saling memiliki hubungan dan tidak dapat diulang kembali”.

Selanjutnya (Desmita, 2007, hal. 233) menjelaskan “Suatu perkembangan pada manusia tidak hanya berhenti ketika orang mencapai kematangan fisik. Sebaliknya, perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan, mulai dari masa konsepsi berlanjut ke masa sesudah lahir, masa bayi, anak-anak, remaja, dewasa hingga menjadi tua”. Selaras dengan pendapat (Elida Prayitno, 2006, hal. 69) mengungkapkan bahwa “Proses menjadi tua kadang menyenangkan, kadang kurang menyenangkan, namun yang pasti menjadi tua tidak terelakkan, karena merupakan proses yang alami”.

Jauh sebelumnya, (Elizabeth B. Hurlock, 1980) juga menyatakan “usia tua merupakan periode penutup dalam rentang kehidupan seseorang, yaitu sebuah periode seseorang yang telah beranjak dari periode yang produktif. Pada setiap periode, gangguan psikologis sering terganggu seperti stres, depresi dan termasuk juga anxiety”

Lanjut usia (*aging structural population*) atau lansia di Indonesia sendiri sebagai negara berkembang memiliki penduduk berstruktur yaitu memiliki jumlah penduduk dengan usia 60 tahun ke atas sekitar 8,90% dari jumlah penduduk di Indonesia (Menkokestra, dalam Sunartyasih & Linda, 2013). Pada tahun 2020 jumlah lansia di proyeksikan mencapai 30 juta jiwa atau 11,5% dari total populasi (Kompas, 3 Desember 2008).

Kementrian kesehatan (Kemenkes) mencatat adanya peningkatan jumlah penduduk lanjut usia yakni dari 18 juta jiwa (7,6%) pada tahun 2010 menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019. Jumlahnya di prediksi akan terus meningkat hingga 48,2 juta jiwa (15,8%) pada tahun 2035. Menurut Partinah (2018), hasil Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2010-2035, jumlah penduduk lansia di Jawa Barat pada tahun 2017 sebanyak 4,16 juta jiwa atau sekitar 8,67 persen dari total penduduk Jawa Barat, yang terdiri dari sebanyak 2,02 juta jiwa (8,31 persen) lansia laki-laki dan sebanyak 2,14 juta jiwa (9,03 persen) lansia perempuan. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat).

Semakin meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia dan khususnya di daerah Jawa Barat, tentu akan menimbulkan berbagai persoalan dan permasalahan yang akan muncul baik fisik maupun psikososial. Menurut (John W. Santrock, 2002, hal. 198) “Usia lanjut membawa penurunan fisik yang lebih besar dibandingkan periode-periode usia sebelumnya”.

Kemudian dipertegas oleh (Farhand Listiana 2013, hal. 1) “Proses menua (*aging*) merupakan proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Salah satu persoalan yang peneliti temukan dalam lanjut usia adalah partisipasi politik yang di miliki oleh lanjut usia. Melihat dari pengalaman peneliti menjadi salah satu anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) pada pemilihan umum (Pemilu) Presiden dan anggota legislatif tahun 2019 di kelurahan Ciseureuh, kecamatan Regol. Kota Bandung.

Peneliti mengetahui bahwa masih ada lanjut usia yang tidak berpartisipasi dalam menyalurkan hak pilihnya dengan berbagai macam hambatan. Seperti tempat pencoblosan yang terlalu jauh, banyaknya partai politik dan calon membuat lanjut usia merasa kebingungan dalam memilih karena sistem pemilu tahun 2019 adalah sistem pemilu serentak, antara Pemilu Presiden dan Pemilu Legislatif. Selain itu hambatan yang dimiliki lanjut usia untuk menyalurkan hak suaranya dalam pemilu adalah memiliki kekurangan fisik. Seperti, penglihatan mata yang mulai buram, obesitas, serta sulitnya jalan karena memiliki riwayat penyakit osteoporosis, Kurang

maksimal alat bantu untuk lanjut usia dan juga kesehatan yang mulai menurun menjadi suatu permasalahan dalam partisipasi politik lanjut usia.

Dalam menyikapi permasalahan partisipasi politik lanjut usia, masyarakat menuntut peran dan fungsi dari partai politik. Peneliti tertarik ingin mengetahui sejauh mana peran dan fungsi partai politik yang di jalankan dalam meningkatkan partisipasi politik lanjut usia, dalam masalah ini peneliti akan melakukan penelitian di salah satu partai politik yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS), agar tujuan dan hasil dari skripsi yang peneliti buat ini nyata adanya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa hal yang telah diuraikan di atas dan untuk memudahkan proses penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih kurangnya partisipasi politik di kalangan lanjut usia dalam menyalurkan hak suara dalam pemilihan umum 2019 di kelurahan Ciseureuh, kecamatan Regol, kota Bandung.
2. Masih kurangnya peran partai politik dalam meningkatkan partisipasi politik di kalangan masyarakat lanjut usia
3. Masih kurangnya akses atau alat bantu dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat lanjut usia.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) terhadap kurangnya partisipasi lanjut usia pada pemilu tahun 2019?
2. Bagaimana hambatan yang di alami PKS untuk meningkatkan partisipasi politik lanjut usia?
3. Bagaimana upaya PKS dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat lanjut usia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui tanggapan partai PKS terhadap kurangnya partisipasi lanjut usia pada pemilu tahun 2019.
2. Mengetahui hambatan yang di alami PKS dalam meningkatkan partisipasi lanjut usia.
3. Mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan partisipasi lanjut usia yang di alami oleh partai PKS.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi partai politik :

Manfaat yang diperoleh partai PKS yaitu bisa lebih memperhatikan masyarakatnya terutama di kalangan masyarakat lanjut usia dalam proses partisipasi politik yang terjadi agar kedepannya bisa lebih di tingkatkan lagi dari sisi alat bantu, ataupun kebijakan-kebijakan yang mempermudah masyarakat lanjut usia (Lansia) dalam menyalurkan hak pilihnya.

2. Bagi masyarakat lanjut usia

Manfaat yang diperoleh masyarakat lanjut usia yaitu bisa lebih paham akan pentingnya partisipasi politik dan juga mengetahui kemudahan-kemudahan yang diajukan dari partai PKS untuk menunjang partisipasi politik masyarakat lansia.

3. Bagi peneliti

Manfaat yang diperoleh peneliti yaitu bisa mengetahui sejauh mana peran partai KS dalam meningkatkan partisipasi politik lanjut usia, agar di pemilihan umum selanjutnya masyarakat lanjut usia mau lebih berperan aktif dalam memberikan partisipasi politiknya..

4. Bagi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Manfaat yang diperoleh bagi mahasiswa PPKn yaitu mahasiswa PPKn dapat mengetahui suatu pengamalan dalam sistem demokrasi yaitu Pemilihan Umum

(PEMILU) yang tidak hanya mengharapkan partisipasi politik di kalangan pemula saja tetapi di kalangan pemilih lanjut usia pun harus diberikan perhatian secara khusus, dan diharapkan mahasiswa PPKN dapat memberikan ilmu pengetahuan yang sudah di pelajari selama di kampus tentang politik terhadap lanjut usia.

## **F. Definisi Operasional**

1. Partai politik yaitu salah satu organisasi politik yang dibentuk oleh warga negara Republik Indonesia dengan sebuah cara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita, untuk dapat memperjuangkan sebuah kepentingan anggota, kepentingan masyarakat, bangsa dan negara melalui sebuah pemilihan umum (Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 31 Tahun 2002 Tentang Partai Politik).
2. Partisipasi yaitu pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan (Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D, 2009: 31-32).
3. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas (Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia).

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi dalam penelitian ini meliputi 5 bab, yaitu:

1. BAB I : PENDAHULUAN  
Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.
2. BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN.  
Pada bab ini berisi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atau teori, konsep, kebijakan,sesuai dengan masalah penelitian.
3. BAB III : METODE PENELITIAN.  
Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan

data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari dua hal utama yaitu deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.

Pada bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil analisis temuan penelitian.